

ABSTRAK

Cukup tingginya kasus gangguan jiwa yang terjadi di Indonesia, hingga kini masih menjadi sebuah isu yang banyak diperbincangkan. Persoalan ini membawa dampak buruk yang disertai dengan adanya stigma negatif masyarakat pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Hal tersebut yang kemudian menghambat proses penanganan dan pemulihan kondisi ODGJ. Yayasan SATUNAMA Yogyakarta merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan, salah satunya adalah kesehatan jiwa dan disabilitas. Melalui Rumah Pembelajaran Kesehatan Jiwa (RPKJ), salah satu unit kerja dari Departemen Kesehatan Jiwa dan Disabilitas Yayasan SATUNAMA, pihak Yayasan SATUNAMA memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi ODGJ pasca perawatan dari rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi kesehatan Yayasan SATUNAMA pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Teori Perencanaan oleh Charles Berger dan model perencanaan komunikasi "P" Proses. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kesehatan Yayasan SATUNAMA pada ODGJ dilakukan melalui empat tahapan yaitu pertama, tahap analisis melalui proses *assessment* terhadap ODGJ; kedua, tahap rencana perancangan strategi dengan menyusun rangkaian aktivitas pembelajaran; ketiga, tahap implementasi dan pengawasan dengan mengimplementasikan susunan rencana aktivitas pembelajaran; serta keempat, tahap evaluasi dan penyesuaian dengan melakukan peninjauan kembali terhadap rangkaian aktivitas dan juga kondisi ODGJ. Temuan lain menunjukkan terdapat dua cara yang digunakan untuk membantu proses pemulihan yaitu pendampingan secara individu melalui komunikasi interpersonal, dan pendampingan secara kelompok melalui komunikasi kelompok dalam aktivitas pembelajaran.

Kata kunci: komunikasi kesehatan, ODGJ, kesehatan jiwa

ABSTRACT

The high number of cases of mental disorders that occur in Indonesia is still an issue that is widely discussed. This problem has an adverse impact accompanied by a negative social stigma on People with Mental Disorders (ODGJ). This then hampers the process of handling and recovering the condition of ODGJ. The Yogyakarta SATUNAMA Foundation is an organization engaged in the humanitarian field, one of which is mental health and disability. Through the Mental Health Learning House (RPKJ), a work unit of the Department of Mental Health and Disabilities of the SATUNAMA Foundation, the SATUNAMA Foundation provides social rehabilitation services for ODGJ after treatment from the hospital. The purpose of this study was to determine the SATUNAMA Foundation's health communication strategy for people with mental disorders (ODGJ) in Yogyakarta. This study uses the theory of planning by Charles Berger and the communication planning model "P" Process. This research method is descriptive qualitative. The results showed that the SATUNAMA Foundation's health communication strategy for ODGJ was carried out through four stages, namely first, the analysis stage through the assessment process for ODGJ; second, the planning stage of designing a strategy by compiling a series of learning activities; third, the implementation and monitoring stage by implementing the arrangement of learning activity plans; and fourth, the evaluation and adjustment stage by conducting a review of the series of activities and also the conditions of the ODGJ. Other findings show that there are two methods used to assist the recovery process, namely individual assistance through interpersonal communication, and group assistance through group communication in learning activities.

Keywords: *health communication, ODGJ, mental health*